

ANALISIS PENGEMBANGAN VAKSIN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR F121

Agus Munandar¹, Noviana Wulandari², Tri Harsanti Mursyid³

¹ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Email: agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstrak

Virus Covid-19 memberikan kelemahan yang besar untuk berbagai sektor, salah satunya pasar saham yang mana banyak orang ragu untuk melakukan investasi di masa pandemi. Adanya informasi mengenai pengembangan vaksin dari Covid-19 memberi hasrat terhadap perekonomian maupun pasar modal untuk dapat bangkit kembali. Sektor saham F121 dapat merasakan manfaat dengan adanya perluasan untuk vaksin corona ini. Riset berikut memiliki tujuan membaca dari index nilai saham dari sebelum adanya pengembangan vaksin Covid-19 hingga sesudah dilakukannya pengembangan vaksin Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode uji beda (paired sample T test) dan uji normalitas data. Hasil dari riset ini terbukti jika nilai saham sektor F121 awal mula belum adanya pemberitahuan perluasan vaksin dan juga nilai saham sektor F121 setelah adanya pemberitahuan pengembangan vaksin mengalami peningkatan yang signifikan

Kata kunci: covid-19, saham, vaksin

Abstract

The Covid-19 virus has provided great weakness for various sectors, one of which is the stock market, where many people are hesitant to invest during the pandemic. The existence of information regarding the development of a vaccine from Covid-19 gives a desire for the economy and the capital market to bounce back. The F121 stock sector can benefit from this expansion for the corona vaccine. The following research aims to read the stock value index from before the development of the Covid-19 vaccine to after the development of the Covid-19 vaccine. This study uses a different test method (paired sample T-test) and data normality test. The results of this research prove that the stock value of the F121 sector, in the beginning, there was no notification of vaccine expansion. Also, the F121 sector stock after the announcement of vaccine development experienced a significant increase.

Keywords: covid-19, stock, vaccine

PENDAHULUAN

Begitu banyak fenomena yang terjadi belakangan ini, salah satunya yaitu adanya penyebaran virus corona yang menyerang berbagai negeri termasuk negara Indonesia. Virus ini di Indonesia sampai sekarang masih terus merebak tiap harinya. Penyebaran virus ini di NKRI berawal awal bulan Maret tahun 2020, administrator negara memberikan informasi melalui pengumuman yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia bahwa ditemukan 2 kasus pasien yang tertular Covid-19 (positif). Pemerintah dan juga tenaga kesehatan memulai untuk melakukan upaya-upaya agar bisa mencegah diseminasi virus corona di NKRI. Pandemi Covid-19 berdampak tak hanya pada masalah nasional dari suatu negara saja, namun sudah menjadi masalah global.

Kasus Corona-19 ditemukan kali pertama di negeri yang lekat dengan sebutan tirai bambu China, Kota Wuhan pada akhir tahun 2019 silam. Kontak fisik manusia secara langsung dapat mengakibatkan penyebaran virus terjadi selain itu penyebaran dapat melalui air liur ataupun air hidung yang menyembul saat pasien positif corona batuk ataupun bersin. Begitu banyak dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya korban meninggal dunia di seluruh belahan dunia, namun disisi lain juga banyak pasien positif yang mengalami penyembuhan dan menjadi negative.

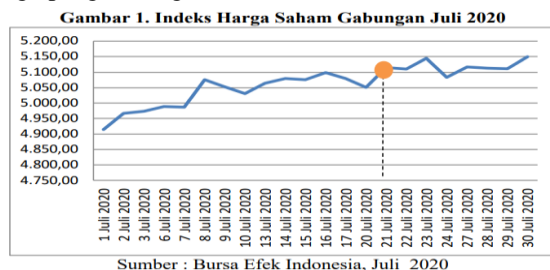
Akibat dari kejadian ini berdampak pada perekonomian negara di berbagai belahan dunia, salah satunya yaitu negara Indonesia. Tak hanya kesehatan, pandemi ini berdampak pada perekonomian negara Indonesia. Virus ini mengakibatkan mengecilknya

afeksi investor pada pasar modal mengakibatkan arah pasar lebih ke arah yang negatif (Nasution, Erlina, and Muda 2020). Pandemi tak hanya berpengaruh pada pasar modal namun juga naik turunnya saham perseroan yang tertulis dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak hanya melibatkan satu perusahaan melainkan ratusan perusahaan yang tidak bisa menjalankan kegiatan operasinya secara normal akibat adanya kebijakan dari pemerintah yaitu kebijakan *social distancing* atau juga disebut *work from home* juga pembatasan sosial secara berskala besar. Dengan adanya pandemi ini membuat banyak investor yang menarik modal mereka atau dengan aksi menjual saham yang menyebabkan saham sektor F121 mengalami penurunan yang signifikan. Kepanikan dari kejadian ini membuat investor memilih untuk melakukan penjualan saham yang mereka miliki.

Peristiwa pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan manusia, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di seluruh negara. Akibatnya banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjual sahamnya di Bursa Saham. Namun, ditengah ketidakpastian pasar saham, terdapat kegembiraan bagi para investor yang telah berinvestasi di saham ini. Ditengah perekonomian yang kontraksi dalam kuartal II-2020 ada beberapa sektor industri manufaktur yang mengalami peningkatan dan mencatat kinerja yang positif, yaitu industri farmasi dan penyedia jasa kesehatan.

Pada pertengahan Juli 2020 disaat bersamaan Presiden Joko Widodo memberikan pengumuman bahwa akan ada pengembangan untuk vaksin dan sudah diuji secara klinis yaitu vaksin sinovac yang diproduksi oleh PT Kimia Farma secara menyeluruh di akhir Januari 2021. Dengan adanya pemberitahuan tersebut memberikan harapan terhadap perkembangan indeks saham juga pasar modal. Dengan adanya pengumuman yang disampaikan oleh Presiden indeks harga saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada gambar 1 terdapat data indeks harga saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman dan juga pengembangan untuk vaksin Covid-19:



Gambar 1

Riset ini bertujuan memahami lebih lanjut tentang perbedaan nilai saham gabungan Juli 2020 awal mula maupun setelah pengembangan vaksin virus Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory: Signaling Theory

Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Mutia 2012). Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, F dan Houston 2001). Sentimen dapat diklasifikasi sebagai sebuah proses sosiologi komputasi guna menelusuri dan mengelompokkan berbagai pendapat dalam wujud penggalan kalimat terhadap topik tertentu baik berupa positif, negatif, ataupun netral. Dalam konteks layanan perusahaan, sentimen yang sering muncul biasanya adalah sentiment yang bernilai positif dalam bentuk pujian dan apresiasi maupun sentiment bernilai negative dalam bentuk complain (Pradana, Nurcahyo, and Saputro 2020).

Return Saham

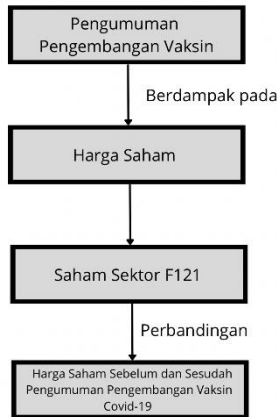
Return adalah kesimpulan yang didapatkan investasi dimana terdapat selisih harga dagang dan juga nilai belanja dari saham yang telah dimasukkan ke dalam laba atau keuntungan. Sedangkan saham merupakan suatu dokumen berharga yang memperlihatkan dan menjadi bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi 2017). Sementara itu, return saham merupakan profit bisa dimanfaatkan dan dirasakan dari penyandang dana. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto 2017).

Harga Saham

Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan pada suatu perusahaan untuk orang yang menginginkan kepemilikan saham. Selain itu juga nilai dari harga saham mengalami perubahan setiap waktunya. Saham merupakan lembaran kertas yang didalamnya mengenai jumlah, juga simbolis, maupun gelar perseroan juga dibayangi kewenangan dan keharusan sebagaimana telah dijabarkan pada tiap pemiliknya (Fahmi 2017). Terbentuknya nilai saham melewati

prosedur dari permohonan dan juga negosiasi yang terjadi di pasar modal, Sebagaimana bila saham mengalami kenaikan maka itu terjadi karena banyaknya permintaan dari saham tersebut dan sebaliknya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Gambar 2

Pada gambar 2 terdapat hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya perbedaan dari harga Saham Sektor F121 dari sebelum dan setelah ada pengumuman pengembangan vaksin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis survei ini menggunakan jenis survei komparatif. Studi banding adalah studi dengan menjejerkan keadaan dua bisa jadi lebih sampel yang berbeda bisa juga satu dan lebih variabel pada dua titik waktu yang berbeda (Sugiyono 2014).

Data Penelitian

Survei ini menggunakan data primer (www.idx.co.id) bisa diakses dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data primer termaksud adalah harga saham sektor F121 (penyedia jasa kesehatan). Bukti yang dipakai disurvei berikut ialah berikut ini:

1. Data dari harga saham sektor F121 pra-pengembangan vaksin Covid-19, hanya data tanggal perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data dari harga saham sektor F121 setelah pengembangan vaksin Covid-19, hanya data tanggal perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Uji Normalitas Data

Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan menggunakan uji kriteria normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara menetapkan hipotesis nol untuk data yang berdistribusi normal dan hipotesis alternatif untuk data yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi (Mutia 2012) lebih besar dari 0,05, maka data memenuhi asumsi distribusi normal atau normal.

Uji Beda (Paired Sample T Test)

Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan menggunakan uji kriteria normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara menetapkan hipotesis nol untuk data yang berdistribusi normal dan hipotesis alternatif untuk data yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal atau asumsi berdistribusi normal. Uji beda adalah uji yang membandingkan dua rata-rata dari dua pasang sampel, dengan asumsi data berdistribusi normal. Contoh pasangan sampel identik. Variabel digunakan dalam berbagai situasi. Persyaratan uji t sampling independen adalah :

1. Untuk data yang berbentuk interval dan/atau rasio.
2. Sampel data diambil dari hasil yang mengikuti distribusi normal
3. Kedua sampel pembandingan memiliki varian yang sama (tidak ada perbedaan).
4. Data yang digunakan dari sampel yang tidak sama (berbeda). Kriteria uji hipotesis yaitu:
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$
5. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari p (Sig (2-tailed)) berikut ini:
 - a. H_0 diterima, apabila $p > 0,05$
 - b. H_0 ditolak, apabila $p < 0,05$ (Triton, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Perbedaan Harga Saham Sektor F121 Sesudah dan Sebelum Pengumuman Pengembangan Vaksin.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

CARE

Tabel 1

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.196	7	.200 [*]	.928	7	.533
Xsesudah	.435	7	.000	.600	7	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penelitian dengan metode ini memperlihatkan harga dari saham CARE sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,200 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah pengumuman pengembangan vaksin, harga saham CARE memiliki nilai asimotik sebesar 0,000 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai < 0,05 artinya data tersebut didistribusi tidak normal.

HEAL

Tabel 2

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.492	7	.000	.473	7	.000
Xsesudah	.435	7	.000	.600	7	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian dengan metode ini memperlihatkan harga dari saham HEAL sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,000 yang menandakan nilai ini < 0,05 bahwa data pada data terdistribusi tidak normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham HEAL memiliki nilai asimotik sebesar 0,000 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai < 0,05 artinya data tersebut didistribusi tidak normal.

MIKA

Tabel 3

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.256	7	.184	.935	7	.592
Xsesudah	.256	7	.182	.877	7	.214

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham MIKA sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,184 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham MIKA memiliki nilai asimotik sebesar 0,182 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai > 0,05 artinya data tersebut didistribusi normal.

PRDA

Tabel 4

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.171	7	.200 [*]	.879	7	.224
Xsesudah	.377	7	.003	.759	7	.016

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham PRDA sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,200 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham PRDA memiliki nilai asimotik sebesar 0,003 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai < 0,05 artinya data tersebut didistribusi tidak normal.

PRIM

Tabel 5

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.328	5	.083	.755	5	.033
Xsesudah	.203	5	.200 [*]	.922	5	.543

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham PRIM sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,083 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham PRIM memiliki nilai asimotik sebesar 0,182 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai > 0,200 artinya data tersebut didistribusi normal.

SAME

Tabel 6

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.223	7	.200 [*]	.922	7	.487
Xsesudah	.301	7	.055	.758	7	.016

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham SAME sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,200 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham SAME memiliki nilai asimotik sebesar

0,055 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai > 0,05 artinya data tersebut didistribusi normal.

SILO

Tabel 7

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.292	7	.072	.889	7	.269
Xsesudah	.199	7	.200 [*]	.918	7	.454

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham SILO sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,072 yang menandakan nilai ini > 0,05 bahwa data pada data terdistribusi normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham MIKA memiliki nilai asimotik sebesar 0,200 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai > 0,05 artinya data tersebut didistribusi normal.

SRAJ

Tabel 8

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xsebelum	.319	7	.030	.767	7	.019
Xsesudah	.416	7	.001	.599	7	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian menggunakan metode ini memperlihatkan harga dari saham SRAJ sebelum pengumuman pengembangan dari vaksin mengandung nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,030 yang menandakan nilai ini < 0,05 bahwa data pada data terdistribusi tidak normal. Setelah adanya pengumuman, harga saham INAF memiliki nilai asimotik sebesar 0,001 pada Aymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai < 0,05 artinya data tersebut didistribusi tidak normal.

Uji Paired T-Test

CARE

Tabel 9

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Xsebelum - Xsesudah	-25.71429	5.08967	1.92372	-30.42145	-21.00712	-13.367	6	.000	

Hasil Uji ini menunjukkan hasil pada nilai 0.000 < alpha (0,05) atau H0 ditolak dan H1 diterima, dimana ini menandakan adanya perbedaan nilai harga

saham CARE yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

HEAL

Tabel 10

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Xsebelum - Xsesudah	-418.57143	1019.58208	385.36580	-1361.52758	524.38472	-1.088	6	.319	

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai 0.319 > alpha (0,05) atau H0 diterima dan H1 ditolak, dimana ini menandakan tidak ditemukan perbedaan nilai harga saham HEAL yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

MIKA

Tabel 11

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Xsebelum - Xsesudah	14.28571	46.13644	17.43794	-28.38338	56.95481	.819	6	.444	

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai 0.444 > alpha (0,05) atau H0 diterima dan H1 ditolak, dimana ini menandakan tidak ditemukan perbedaan nilai harga saham MIKA yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

PRDA

Tabel 12

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Xsebelum - Xsesudah	147.14286	74.76949	28.28021	77.99261	216.29310	5.207	6	.002	

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai 0.002 < alpha (0,05) atau H0 ditolak dan H1 diterima, dimana ini menandakan adanya perbedaan nilai harga saham PRDA yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

PRIM

Tabel 13

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Xsebelum - Xsesudah	27.60000	10.80740	4.83322	14.18083	41.01917	5.710	4	.005	

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai 0.005 < alpha (0,05) atau H0 ditolak dan H1 diterima, dimana ini menandakan adanya perbedaan

nilai harga saham PRIM yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

SAME

Tabel 14

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Xsebelum - Xsesudah	.57143	14.53858	5.50263	-12.89302	14.03667	.104	6	.921

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai $0.921 > \alpha (0,05)$ atau H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana ini menandakan tidak ada perbedaan nilai harga saham SAME yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

SILO

Tabel 15

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Xsebelum - Xsesudah	310.00000	147.70466	55.82711	173.39597	446.60403	5.553	6	.001

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai $0.001 < \alpha (0,05)$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana ini menandakan adanya perbedaan nilai harga saham SILO yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

SRAJ

Tabel 16

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Xsebelum - Xsesudah	-5.14286	17.87390	6.75570	-21.67345	11.38774	-.761	6	.475

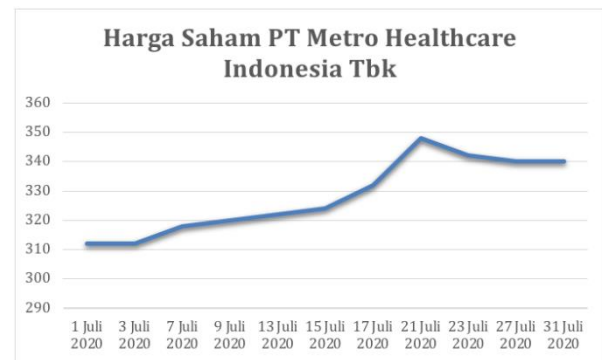
Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada nilai $0.475 > \alpha (0,05)$ atau H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana ini menandakan tidak ditemukan perbedaan nilai harga saham SRAJ yang signifikan sebelum dan setelah pengembangan vaksin.

Pembahasan

Adanya afeksi yang positif, ialah seperti tanggapan, pemikiran juga paham yang bersifat positif. Pengumuman pengembangan vaksin Covid-19 memberikan dampak yang sangat baik bagi indeks harga saham sektor F121 mengalami kenaikan. Sentimen positif memberikan dampak positif terhadap investor dan memberikan respon yang baik terhadap pembelian saham. Permintaan atau pembelian banyak mengakibatkan nilai saham meningkat.

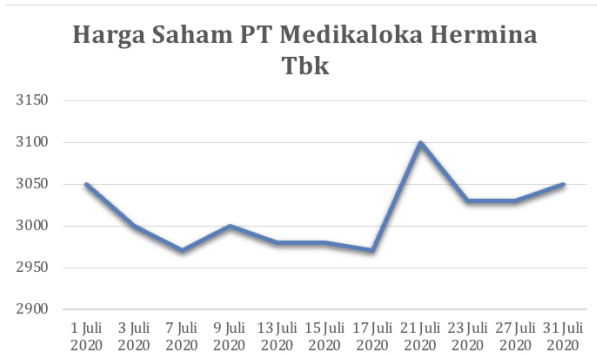
Dengan adanya penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa harga saham sektor F121 terdapat perbedaan yang jelas ketika sebelum maupun sesudah dari pengumuman untuk pengembangan vaksin. Respon sentimen positif dari pelaku pasar modal dan melakukan pembelian terhadap saham penyedia jasa kesehatan tersebut. Di pasar modal harga saham terbentuk sama seperti harga jasa maupun barang di pasar konvensional yang mengakibatkan adanya permintaan dan juga penawaran. Jika permintaan tinggi maka dapat dipastikan bahwa harga saham mengalami peningkatan, berikut sinkron dengan hukum permintaan maupun hukum penawaran, apabila pembelian meningkat maka nilai dari barang/jasa akan mengalami peningkatan.

Pada pertengahan Juli 2020, Setelah dilakukan pemberian informasi dari pengembangan vaksin, harga saham sektor penyedia jasa kesehatan mengalami peningkatan. Tentunya hal tersebut didasari oleh para investor yang menggarap pembelian saham. Dengan adanya sentimen positif tersebut menyebabkan pembelian saham oleh investor. Seperti yang diketahui bahwa pengemban vaksin ini merupakan BUMN farmasi PT Bio Farma (PERSERO) Tbk. Pengembangan vaksin ini juga berdampak positif terhadap saham sektor F121 yaitu sebagai sektor penyedia jasa kesehatan. Berikut merupakan harga dan/atau nilai saham sektor F121 sebelum adanya perluasan dari vaksin hingga sesudah adanya pengembangan:



Gambar 3

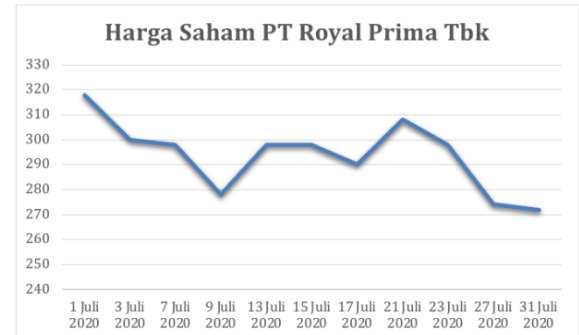
Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.



Gambar 4

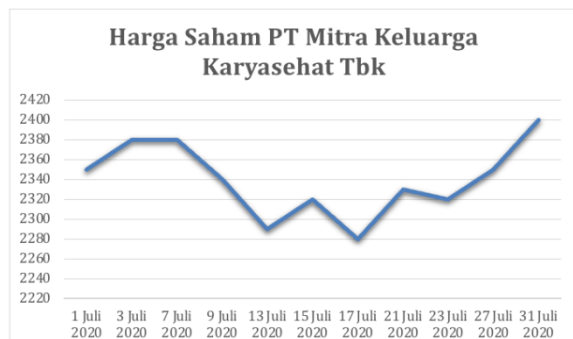
Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Mediloka Hermina Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Prodia Widyahusada Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.



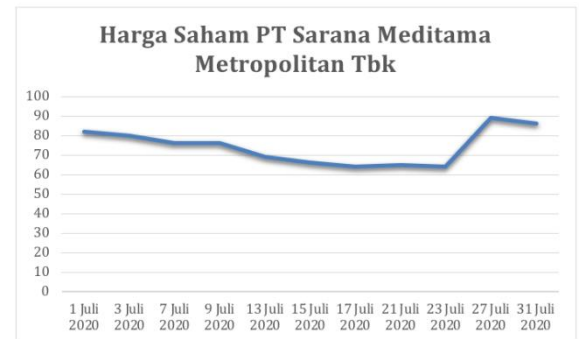
Gambar 7

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Royal Prima Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.



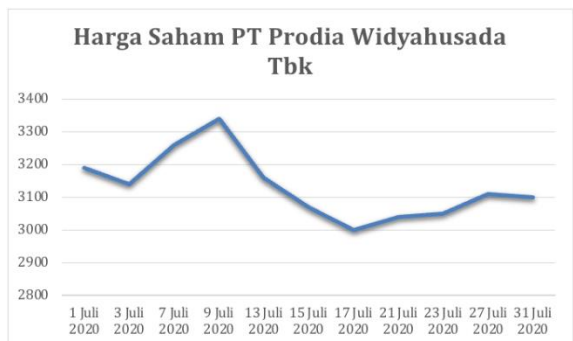
Gambar 5

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.

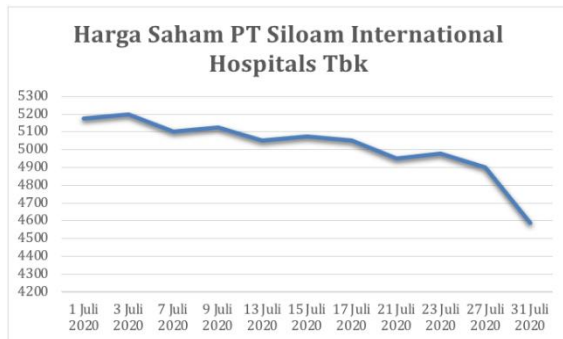


Gambar 8

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.

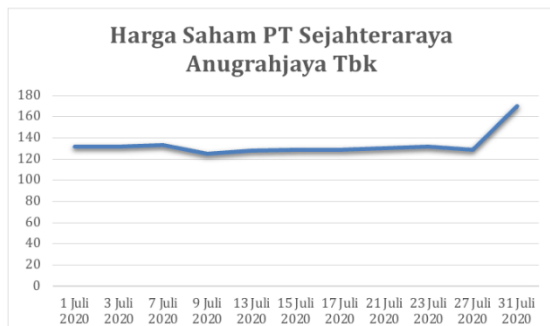


Gambar 6



Gambar 9

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga pada tanggal 21 Juli 2020, tetapi setelah 23 Juli 2020 PT Siloam International Hospitals Tbk mengalami penurunan.



Gambar 10

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga yang signifikan pada PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.

Dapat dilihat pada grafik diatas menunjukkan nilai saham sektor F121 pada tanggal 21 bulan 07 tahun 2020 saat berita dari perluasan vaksin, harga saham pada sektor penyedia jasa kesehatan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dengan adanya data ini dapat menunjukkan respon positif investor terhadap pembelian saham perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian dan ulasan yang dilakukan sebelumnya, hasil yang penulis peroleh yaitu adanya peningkatan dari harga saham sektor F121 (penyedia jasa kesehatan) sebelum terjadinya pengembangan vaksin dengan nilai saham sektor F121 (penyedia jasa kesehatan) setelah pemberitahuan

pengembangan vaksin Covid-19, dimana terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran

Untuk para investor, ada baiknya membayar saham sektor F121. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat sentimen positif dari pelaku pasar modal yang mendorong nilai saham sehingga adanya perkembangan terlebih apabila vaksin telah didistribusikan untuk warga. Untuk administrator negara, agar tetap menegakkan juga memproses dengan cepat pembuatan vaksin agar vaksin bisa digunakan bagi masyarakat luas. Bagi perusahaan, agar tetap mempertahankan kinerja dan stabilitas saham para investor yang berinvestasi pada saham sektor F121 Tbk bisa mencapai profit.

Daftar Pustaka

- Brigham, F dan Houston, J. 2001. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." Jakarta: Salemba Empat 8.
- Fahmi, I. 2017. "Analisis Laporan Keuangan." Alfabeta : Bandung, 272. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3055&keywords=.
- Jogiyanto. 2017. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi." Yogyakarta:BPFE 11.
- Mutia, Evi. 2012. "Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi* 1 (1): 12–22.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5 (2): 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Pradana, Musthofa Galih, Azriel Christian Nurcahyo, and Pujo Hari Saputro. 2020. "Pengaruh Sentimen Di Sosial Media Dengan Harga Saham Perusahaan." *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education* 6 (2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.6992>.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Alfabeta : Bandung 9: 54.